

## BAB 5

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.3 Kesimpulan

Setelah dilakukannya analisis perkembangan kinerja PT Chitose International Tbk setelah *Initial Public Offering*, penulis memperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. PT Chitose Internasional Tbk (CINT) adalah perusahaan yang bergerak di sektor furnitur dengan fokus utama pada produksi kursi, termasuk kursi yang digunakan di perkantoran, hotel, rumah pribadi, bandara dan sekolah dengan merk Chitose. PT Chitose Internasional Tbk telah melakukan *Initial Public Offering* pada 17 Juni 2014 dengan total saham yang dijual sejumlah 300.000.000 lembar saham biasa dengan harga Rp330 dengan proporsi 30% dari total kepemilikan. Penambahan saham dari masyarakat ini merubah struktur kepemilikan saham PT Chitose Internasional Tbk terutama pemilik saham terbesar yaitu PT Tritirta Inti Mandiri yang awalnya sebesar 97,75% menjadi 68,43%. *Initial Public Offering* yang dilakukan PT Chitose Internasional Tbk memiliki beberapa tujuan termasuk mendapatkan dana dari pembeli saham yang digunakan untuk rencana ekspansi perusahaannya. Penggunaan dana yang dihasilkan dari dilakukannya *Initial Public Offering* pada PT Chitose Internasional Tbk ini dipakai oleh perusahaan untuk melakukan ekspansi yang mana selama tahun 2014 hingga 2018 dana tersebut telah terpakai sesuai dengan rencana penggunaan dana *Initial Public Offering* yang tertera pada prospektus PT Chitose Internasional Tbk. Sepanjang tahun 2014 hingga 2018 PT Chitose Internasional Tbk telah melakukan upaya ekspansi usaha dengan membangun pabrik baru di Cimahi, *flagship shop* di beberapa kota, *distribution center* di Cimahi, dan juga *direct holding* di Kal di Samarinda, Kalimantan Timur untuk mengcover, daerah, Kalimantan Timur dan Kalimantan Utara, Sulawesi Utara dan Selatan dan sebagian Ambon.
2. Perkembangan kinerja keuangan PT Chitose Internasional Tbk dilihat dari laporan keuangan neraca perusahaannya menunjukkan *trend* yang kurang baik dimana total asetnya terus bertambah karena banyaknya pembelian aset tetap baru namun proporsi aset lancar terus menurun dibandingkan dengan aset tidak lancarnya yang mengindikasikan bahwa perusahaan meningkatkan aset tetapnya untuk keperluan ekspansi. Pada sisi liabilitas terlihat bahwa selama tahun 2014 hingga 2018 total liabilitas terus meningkat kecuali pada tahun 2015. Walaupun terjadi kenaikan hampir tiap tahunnya namun proporsi liabilitas ini cukup stabil dan juga jauh lebih

kecil dibandingkan dengan ekuitasnya. Hal ini menunjukkan bahwa pada PT Chitose Internasional Tbk, pembiayaan aset lebih banyak menggunakan ekuitas atau modal perusahaan daripada utang.

Perkembangan kinerja keuangan PT Chitose Internasional Tbk yang dilihat dari laporan keuangan laba ruginya pun menunjukkan *trend* yang kurang baik. Selama tahun 2014 hingga 2017 pendapatan PT Chitose Internasional Tbk dari penjualan terlihat terus meningkat hingga 30,54% dan akhirnya turun sedikit pada tahun 2018. Namun peningkatan beban-beban seperti beban pokok penjualan, beban penjualan dan pemasaran, dan juga beban administrasi dan umum jauh lebih tinggi daripada peningkatannya terutama beban penjualan dan pemasaran yang meningkat hingga 66,95% di tahun 2018. Hal tersebut membuat laba bersih perusahaan mengalami beberapa kali penurunan terutama pada tahun 2018 yang turun 48% dibandingkan tahun pertama.

3. Berdasarkan analisis rasio keuangan PT Chitose Internasional Tbk penulis menemukan beberapa kesimpulan seperti berikut:

a. Rasio likuiditas

Pada analisis rasio likuiditas PT Chitose Internasional Tbk, terlihat bahwa perusahaan masih dikatakan dapat membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan namun jika tidak memperhitungkan persediaannya perusahaan akan sedikit kesulitan karena peran persediaan cukup besar dalam aktiva lancar perusahaan.

b. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas PT Chitose Internasional Tbk memiliki *trend* yang menurun terutama pada angka rasio perputaran persediaan, perputaran aktiva tetap dan juga perputaran total aktiva. Hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan penjualannya tidak meningkat setinggi peningkatan aset.

c. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas PT Chitose Internasional Tbk menunjukkan angka rasio utang dan rasio utang terhadap ekuitas yang terus meningkat sejak tahun 2015 hingga 2018. Peningkatan tersebut mengindikasikan bahwa total aktiva perusahaan semakin banyak yang dibiayai oleh kreditur perusahaan dan juga proporsi hutang yang meningkat dibandingkan ekuitasnya.

d. Rasio profitabilitas

Semua rasio profitabilitas PT Chitose Internasional Tbk terlihat mengalami kenaikan pada tahun 2015 dan 2017 yang memperlihatkan meningkatnya profit dari perusahaan. Namun tahun 2016 dan 2018 terjadi penurunan yang besarnya melebihi kenaikan di tahun sebelumnya sehingga membuat grafiknya terlihat menurun dan mengindikasikan bahwa profitabilitas atau penghasilan laba perusahaan menurun.

e. Rasio Pasar

Rasio harga pasar/pendapatan PT Chitose Internasional Tbk meningkat cukup besar pada tahun 2018 yang besarnya lebih tinggi daripada rasio harga pasar/pendapatan perusahaan lain pada industri sejenis. Hal tersebut berarti menunjukkan bahwa investor PT Chitose Internasional Tbk akan memerlukan waktu yang lebih panjang untuk balik modal dibandingkan dengan investor perusahaan industri sejenis. Sedangkan, rasio harga pasar/nilai buku yang terus menurun menunjukkan turunnya penilaian investor terhadap kinerja perusahaan.

4. Upaya ekspansi yang dilakukan PT Chitose Internasional Tbk menyebabkan bertambahnya pengeluaran perusahaan yang dipakai untuk pembelian aset dan juga beban-beban perusahaan yang meningkat seiring dengan bertambahnya aset perusahaan. Hal tersebut membuat arus kas perusahaan tahun 2015, 2016, dan 2018 pada menurun sehingga harus memakai kas dari tahun sebelumnya. Arus kas dari kegiatan operasi perusahaan selama tahun 2014 hingga 2017 menunjukkan nilai positif atau surplus yang ditopang oleh pemasukan kas dari pelanggan yang terus meningkat. Arus kas dari aktivitas investasi menunjukkan angka negatif yang disebabkan oleh perusahaan yang terus melakukan investasi dengan rutin membeli aset tetap tiap tahunnya untuk ekspansi. Sedangkan pada arus kas dari kegiatan pendanaan terdapat pemasukan dari kas dari hasil penawaran umum perdana pada tahun 2014 dan juga pembayaran atas utang sewa pembiayaan pada tahun 2017 yang membantu arus kas tahun tersebut untuk berada pada posisi surplus sedangkan pengeluarannya banyak digunakan untuk membayar utang-utang dan juga pembayaran dividen untuk para pemegang saham.

#### **5.4 Saran**

Berdasarkan analisis dan kesimpulan-kesimpulan di atas, berikut saran penulis untuk PT Chitose Internasional Tbk dalam upaya untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan:

1. Perusahaan sebaiknya meninjau kembali keputusan pembelian aset untuk strategi ekspansi yang dilakukan setiap tahunnya terutama direct holding yang ada di Kalimantan Timur karena hingga tahun 2018 pembelian aset tersebut belum dapat meningkatkan penjualan dan laba.
2. Perusahaan fokus untuk meningkatkan profit perusahaan dengan cara meningkatkan penjualan seperti dengan cara membuat furniture dengan model-model baru yang mengikuti *trend* pasar saat ini dan sesuai dengan keinginan konsumen. Selain itu perusahaan juga harus menekan beban-beban seperti beban pokok penjualan, beban penjualan dan pemasaran, dan juga beban administrasi dan umum yang terus meningkat setiap tahunnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- 10 Tahun Lagi, Mebel Indonesia Bisa Rajai Asia Tenggara. (2014, Agustus 26). hal. <https://ekonomi.kompas.com/read/2014/08/26/121100926/10.Tahun.Lagi.Mebel.Indonesia.Bisa.Rajai.Asia.Tenggara>.
- Bursa Efek Indonesia. (2016). "Persiapan Awal". hal. <https://gopublic.idx.co.id/2016/06/22/persiapan-awal/>.
- Bursa Efek Indonesia. (2016). "Proses Go Public". hal. <https://gopublic.idx.co.id/2016/06/22/proses-go-public/proses-go-public-3/>.
- Fahmi, I. (2011). *Analisis Laporan Akuntansi*. Bandung: ALFABETA.
- Fakhrudin, H. (2008). *Istilah Pasar Modal A-Z*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Hariyani, I., & Serfianto. (2010). *Buku Pintar Hukum Bisnis Pasar Modal*. Jakarta Selatan: Visimedia.
- Hery. (2015). *Analisis Laporan Keuangan. Edisi 1*. Yogyakarta: Center For Academic Publishing Services.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2007). *Standar Akuntansi Keuangan*. Edisi 2007.
- Indonesia. (1995). *Undang-Undang Pasar Modal. Undang-Undang No.8 Tahun 1995*.
- Indonesia Masuk Kategori Negara Industri. (2017, November 27). hal. <https://kemenperin.go.id/artikel/18473/Indonesia-Masuk-Kategori-Negara-Industri>.
- Kasiram, M. (2008). *Metodologi Penelitian*. Malang: UIN-Malang Pers.
- Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan. Edisi Satu, Cetakan ketujuh*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Musthafa. (2017). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Samsul, M. (2006). *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*. Surabaya: Erlangga.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2016). *Research Methods for Business. Edisi Ketujuh*. United Kingdom: John Wiley & Sons.
- Sudana, I. m. (2009). *Manajemen Keuangan : Teori dan Praktik*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Sugiono, A., & Untung, E. (2016). *Panduan Praktis Dasar Analisa Laporan Keuangan Edisi Revisi*. Jakarta: Grasindo.
- Sundjaja, R., Barlian, I., & Sundjaja, D. (2013). *Manajemen Keuangan 1. Edisi 8*. Jakarta: Literata Lintas Media.
- Sundjaya, R., Barlian, I., & Sundjaja, D. (2013). *Manajemen Keuangan 2, Edisi 7*. Jakarta: Literata Lintas Media.

Wijaya, D. (2017). *Manajemen Keuangan Konsep dan Penerapannya*. Jakarta: PT Grasindo.

Zutter, L., & Gitman and Chad J. (2015). *Principle Of Managerial Finance*.